



VOLUME 3 NOMOR 1 JANUARI 2026

Diterima: 29 Desember 2025

Direvisi: 10 Januari 2026

Disetujui: 22 Januari 2026

Asuhan Kebidanan Pada Ny. S Umur 60 Tahun dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya

Monatari¹, Fitriani Ningsih², Sefentina Agustin³

Program Studi Diploma III Kebidanan Akademi Kebidanan Betang Asi Raya
monatari1967@gmail.com¹

Abstract

the number of elderly people (elderly) in Indonesia reached 22.6 million people, which is equivalent to 11.75% of the total population. and the Central Statistics Agency (BPS) reported, the percentage of elderly people (elderly) in Indonesia was 11.75%, This figure increased by 1.27% points compared to the previous year which was 10.48% with a life expectancy of 70.1% Hypertension or high blood pressure is the number one cause of death in the world, with 90-95% of cases dominated by essential hypertension, while the data obtained at the Kayon Health Center the number of hypertension sufferers from January to June 2025 in the elderly was 212 or 4.17%. Objective: This study aims to provide midwifery care regarding hypertension in the elderly who are in the Kayon Health Center. Method: This study uses a descriptive method in the form of a case study with a cross-sectional approach. The population of this study is the elderly with hypertension. The results of the study conducted on Mrs. S for 3 days on the first day of the study, namely conducting subjective data examinations Mrs. S said, headaches, and often experience blurred vision, and chest pain, while from objective data examinations were carried out such as BP: 164/94, RR: 22x / m, BB: 70 kg, Pulse: 99 x / m, Temperature: 36.5°C, Tb: 160 cm. Conclusion From the results that have been carried out on Mrs. S for 3 days, Mrs. S was diagnosed with hypertension, on the first day of the study, Mrs. S's blood pressure was 164/94 mmHg, so that after being given midwifery care for 3 days, Mrs. S already knew how to deal with hypertension and on the 3rd day of the study, it was found that Mrs. S's blood pressure was already at the normal limit, namely 130/70 so that Mrs. S's problem could be resolved.

Keywords: *Elderly, Hypertension, Midwifery Care.*

Abstrak

Jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia mencapai 22,6 juta jiwa, yang setara dengan 11,75% dari total populasi. dan Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia sebesar 11,75%,Angka tersebut naik 1,27% poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 10,48% dengan harapan hidup 70,1% Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia, dengan 90-95% kasus didominasi oleh hipertensi esensial, sedangkan data yang di dapat di Puskesmas Kayon jumlah penderita hipertensi dari bulan Januari sampai bulan Juni 2025 pada lansia sebanyak 212 atau 4,17%. **Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan mengenai hipertensi pada lansia yang berada di Puskesmas Kayon. **Metode** : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif berupa studi kasus dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi penelitian ini adalah lansia dengan Hipertensi. **Hasil** Penelitian yang dilakukan pada Ny. S selama 3 hari di hari pertama penelitian yaitu melakukan pemeriksaan data subjektif Ny S mengatakan, nyeri kepala,dan sering mengalami penglihatan kabur, dan nyeri dada, sedangkan dari data objektif dilakukan pemeriksaan seperti Td :164/94, RR : 22x/m, BB : 70 kg, Nadi : 99 x/m, Suhu :36,5°C, Tb : 160 cm. **Simpulan** Dari hasil yang sudah dilakukan kepada Ny. S selama 3 hari maka Ny.S di diagnosa mengalami hipertensi, di hari pertama penelitian dilakukan tensi Ny. S,yaitu 164/94 mmHg,sehingga setelah diberikan asuhan kebidanan selama 3 hari bahwa Ny. S sudah mengetahui cara



mengatasi hipertensi dan di hari ke 3 pannelitian didapatkan bahwa tensi Ny. S sudah berada di batas normal yaitu 130/70 sehingga masalah pada Ny S dapat teratas

Kata Kunci: Lansia, Hipertensi, Asuhan Kebidanan.

PENDAHULUAN

Hipertensi dikenal sebagai tekanan darah tinggi adalah salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak dialami oleh orang tua di negara maju dan berkembang setiap tahunnya. Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg disertai dengan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Tingginya jumlah kematian akibat hipertensi ini, sering terjadi tanpa gejala atau disebut The Silent Killer, penderita tidak menyadari hipertensi dan baru diketahui setelah muncul masalah (Kemenkes, 2019).

Menurut *World Health Organisation (WHO)* hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, Selain itu diperkirakan terdapat 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Kurang dari setengah orang dewasa 42% (WHO, 2024).

Tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental. Menurut data Kementerian Dalam Negeri, pada tahun 2023 jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 280.725.428 jiwa yang terdiri dari 141.671.644 jiwa penduduk laki-laki dan 139.053.784 jiwa penduduk perempuan Gambaran penduduk di Indonesia menunjukkan struktur penduduk muda yang artinya jumlah penduduk usia muda masih lebih banyak dibandingkan penduduk tua (Kemenkes, 2023).

Jumlah penduduk Kota Palangka Raya tercatat 306.104 jiwa, dengan komposisi penduduk menurut golongan umur, yaitu penduduk usia muda (0 – 14 tahun) sebesar : 79.910 jiwa (26,11%), usia produktif (15 – 64 tahun) sebesar 213.671 jiwa (69,80%), usia 65 - 74 tahun sebesar 9.569 jiwa (3,13%) dan usia > 75 tahun sebesar 2.954 jiwa (0,96%). Pada tahun 2023 dilaporkan estimasi penderita hipertensi sebesar 84.191 orang, pada usia ≥ 15 tahun dan 81.401 orang penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan jumlahnya meningkat hingga tahun 2023 sebesar 81.401 orang (Bidang Pelayanan Kesehatan, Tahun 2023).

Hipertensi merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh banyak faktor. Berdasarkan faktor risikonya, hipertensi dibagi menjadi dua, yaitu: faktor risiko yang dapat diubah dan tidak dapat diubah. Faktor risiko yang dapat diubah antara lain adalah asupan garam berlebih, berat badan berlebih, tekanan emosional, merokok, kurang melakukan aktivitas fisik dan banyak mengonsumsi minuman beralkohol. Faktor yang tidak dapat diubah termasuk usia, jenis kelamin dan faktor genetik (Framesti, 2023).

Dampak terjadinya hipertensi pada Lansia berusia diatas 60 tahun rawan terhadap serangan penyakit, salah satunya tekanan darah tinggi atau hipertensi. Hipertensi pada lansia berkaitan dengan penuaan tubuh. Terlepas dari proses penuaan alami, manula dengan tekanan darah tinggi masih berisiko mengalami komplikasi medis yang lebih serius. Seperti stroke, kerusakan ginjal, penyakit jantung, kebutaan, diabetes dan penyakit berbahaya lainnya. Pada umumnya tekanan darah pada lansia dianggap tinggi jika melebihi 140/90 mmHg (Kuswardhani, 2022).

Bidan memiliki peran penting dalam memberikan asuhan kebidanan pada lansia, meliputi edukasi, deteksi dini, dan penanganan masalah kesehatan yang umum terjadi pada lansia, serta memberikan dukungan psikologis dan sosial. Asuhan Kebidanan perlu diberikan pada hipertensi meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mengendalikan tekanan darah, mencegah komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 4 tahun 2019 (Angshera Rike, Rahmawati, and Y, 2020).

Pelayanan kesehatan sesuai standar di Kecamatan Jekan raya khususnya di Puskesmas Kayon yang mendapatkan pelayanan kesehatan laki-laki sebanyak 7.731 atau 118,04%, dengan jumlah estimasi penderita hipertensi Yang berusia ≥ 15 tahun pada laki-laki sebanyak 6.550 atau 84,7 2% sedangkan pada perempuan sebanyak 6.391 jiwa atau 82,66 % jiwa. Sedangkan yang didapat dari puskesmas kayon jumlah penderita hipertensi dari bulan januari sampai bulan juni 2025 pada lansia sebanyak 212 atau 4,17% (Data Primes Puskesmas Kayon, 2025).



METODE PENELITIAN

Menua adalah proses biologis yang tidak dapat dihindari. Proses penuaan terjadi secara alamiah. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya masalah fisik, mental, sosial, keuangan dan psikologis (Mustika, 2019). Lansia merupakan suatu kondisi yang terjadi dalam kehidupan seseorang. Menua adalah proses seumur hidup yang dimulai tidak hanya pada waktu tertentu, tetapi pada awal kehidupan. Menua merupakan proses alamiah, artinya seseorang melewati tiga tahap dalam hidupnya yaitu masa kanak-kanak, dewasa dan tua (framesti, 2023).

Pada lansia, terjadi kemunduran pada beberapa kondisi fisik dan biologis, sedangkan kondisi mental dan perubahan kondisi sosial pada proses menua merupakan proses dimana kemampuan jaringan untuk memperbaiki menghilangkan secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya, sehingga tidak bertahan dari cedera atau luka (infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang ditimbulkan. Karena struktur tubuh lansia dapat mencegah atau memperlambat kemunduran fungsi organ (Friska et al., 2020).

Batasan usia lanjut dimulai setelah pensiun, biasanya antara usia 65 dan 75 tahun (Stanhope & Lancaster, 2019). Patokan usia kronologis seseorang yang memasuki lanjut usia adalah 65 tahun (Miller, 2004). Batasan usia lanjut di Indonesia adalah 60 tahun. Sementara itu, usia pensiun Pegawai Negeri adalah 55 tahun. Perbedaan antara batasan usia lanjut dan usia pensiun suatu keadaan yang belum sinergis, karena batasan usia lansia biasanya dijadikan patokan bagi seseorang untuk memasuki masa pensiun.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif berupa studi kasus dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi penelitian ini adalah lansia dengan Hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memberikan asuhan kebidanan penulis menggunakan pendekatan proses kebidanan yang terbagi dalam lima tahapan yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kebidanan Tahapan – tahapan tersebut yaitu:

a. Tahap Pengkajian

Pengkajian adalah tahap awal dari proses kebidanan dan merupakan suatu proses pengumpulan data yang sistematis dari berbagai sumber untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi status kesehatan klien (Nursalam, 2020). Proses kebidanan yang dilaksanakan pada Ny. S melalui beberapa tehnik yaitu dengan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan home visit. Menurut tinjauan teori ada 8 tanda dan gejala hipertensi yaitu, 8 mengeluh sakit kepala, lemas, kelemahan, sesak nafas, gelisah, mual, muntah, epitaksis dan kesadaran menurun dan pada saat dilakukan pengkajian pada Ny. S Maka didapatkan hasil bahwa Ny. S mengalami Ibu mengatakan nyeri kepala dan sering mengalami penglihatan kabur, pusing dan nyeri dada dan hasil observasi didapatkan tekanan darah pada Ny. S tidak dalam batas normal yaitu 164/94.

b. Interpretasi Diagnosa Aktual

Diagnosa kebidanan ditegakan berdasarkan dari tanda dan gejala yang di rasakan oleh Ny. S. Diagnosa kebidanan yang pertama muncul pada masalah Ny. S dari data subjektif yaitu sering mengalami penglihatan kabur, sakit kepala, pusing dan nyeri dada dan data objektif yang didapatkan tekanan darah klien 164/94 mmHg.

c. Identifikasi Diagnosa masalah potensial

Diagnosa masalah potensia pada Ny. S tidak ditemukan adanya tanda-tanda komplikasi yang berat terhadap penyakit yang dihadapi ditegakan berdasarkan dari tanda dan gejala yang di rasakan oleh Ny. S. Diagnosa kebidanan yang pertama muncul pada masalah Ny. S dari data subjektif yaitu sering mengalami penglihatan kabur, sakit kepala, pusing dan nyeri dada dan data objektif yang didapatkan tekanan darah klien 164/94 mmHg.

d. Menetapkan kebutuhan terhadap Tindakan segera dan kalaborasi

Menetapkan Kebutuhan terhadap Tindakan segera dan kalaborasi pada Ny. S hanya dibutuhkan perubahan gaya hidup sehat yang meliputi diet rendah garam, rutin berolahraga, menjaga berat badan ideal, serta



mengelola stres, pemantauan tekanan darah dan edukasi serta dukungan karena, masalah yang ada pada Ny. S belum mencapai ketahap komplikasi sehingga tidak menggunakan tindakan segera pada kasus Ny S peneliti melakukan asuhan kebidanan seperti, melakukan komunikasi terapeutik, beritahu hasil pemeriksaan dan cara mengatasinya, beritahu penyebab keluhan yang dirasakan, anjurkan ibu untuk kontrol ke puskesmas terdekat, beritahu ibu cara mengatasi hipertensi seperti Ingatkan ibu untuk rutin minum obat hipertensi yang telah dianjurkan.

e. Implementasi

Implementasi yang dilakukan adalah melakukan pemeriksaan pada tekanan darah Ny. S dengan hasil tinggi yaitu 164/94 mmHg dan ibu mengalami hipertensi karena tingginya tekanan darah ibu, Memberitahu ibu mengenai keluhan ibu yang mengalami penglihatan kabur, sakit kepala, pusing, nyeri dada dan terganggunya jam tidur di sebabkan karena tingginya tekanan darah ibu atau dapat dikatakan dengan hipertensi, Memberitahu ibu mengenai pengertian hipertensi adalah tekanan darah seseorang naik di atas batas normal, itulah hipertensi yang dapat menyebabkan sakit, bahkan kematian. Apabila tekanan darah seseorang melebihi batas normal, yaitu lebih dari 140 mmHg untuk tekanan sistolik atau 90 mmHg untuk tekanan diastolik, seseorang dikatakan mengalami hipertensi.

f. Evaluasi

Proses kebidanan diakhiri dengan evaluasi, yang digunakan untuk menilai sejauh mana rencana kebidanan telah berhasil menangani kebutuhan pasien sesuai dengan kriteria hasil yang telah ditentukan. Dalam melaksanakan evaluasi tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktek terbukti Sebagian telah teratasi dengan metode SOAP atau subjektif, objektif, analisa dan planning Dari hasil evaluasi didapatkan : nyeri kepala dan sering mengalami penglihatan kabur, pusing dan nyeri dada dan pada data Masalah teratasi semua, tetapi pasien harus tetap kontrol ulang untuk melihat status perkembangan (Ns Reni & Yuli, 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil pengkajian yang diperoleh pada studi kasus pada Ny. S bahwa Ny. S memiliki keluhan nyeri kepala, dan sering mengalami penglihatan kabur, pusing dan nyeri dada sedangkan pada pemeriksaan yang dilakukan pada Ny. S didapatkan tekanan darah tinggi yaitu 164/94 mmHg.
- b. Diagnosa pada studi kasus ini adalah Ny. S mengalami hipertensi didapat berdasarkan dari data fokus yaitu hasil pemeriksaan data objektif tekanan darah pada Ny. S tidak berada pada batas normal yaitu 164/94 mmHg dan data subjektif bahwa Ny. S mengatakan nyeri kepala dan sering mengalami penglihatan kabur, pusing dan nyeri dada.
- c. Diagnosa masalah potensial Hipertensi dapat mengakibatkan stroke, gagal ginjal dan hipertensi juga dapat menyebabkan pembekuan darah dan pada Ny. S tidak ditemukan adanya tanda-tanda komplikasi yang berat terhadap penyakit yang dihadapi ditegaskan berdasarkan dari tanda dan gejala yang di rasakan oleh Ny. S. Diagnosa kebidanan yang pertama muncul pada masalah Ny. S dari data subjektif yaitu sering mengalami penglihatan kabur, sakit kepala, pusing dan nyeri dada dan data objektif yang didapatkan tekanan darah klien 164/94 mmHg.
- d. Menetapkan tindakan kebidanan sesuai kebutuhan terhadap Tindakan segera dan kolaborasi pada Ny. S hanya dibutuhkan perubahan gaya hidup, pemantauan tekanan darah dan edukasi serta dukungan karena, masalah yang ada pada Ny. S belum mencapai ketahap komplikasi sehingga tidak menggunakan tindakan segera.
- e. Perencanaan tindakan pada Ny. S yang sesuai dengan analisa interpretasi data yaitu Lakukan komunikasi terapeutik, beritahu hasil pemeriksaan dan cara mengatasinya, beritahu penyebab keluhan yang dirasakan, anjurkan ibu untuk kontrol ke puskesmas terdekat, beritahu ibu cara mengatasi hipertensi dan Ingatkan ibu untuk rutin minum obat hipertensi yang telah dianjurkan.
- f. Pelaksanaan pada studi kasus Ny. S dengan hipertensi secara aman dan efisien sesuai kebutuhan Ny. S yaitu Lakukan komunikasi terapeutik sesuai dengan kondisi yang di alami Ny S, Memberitahu hasil pemeriksaan dan cara mengatasinya, memberitahu penyebab keluhan yang dirasakan, anjurkan



ibu untuk kontrol ke puskesmas terdekat, memberitahu ibu cara mengatasi hipertensi dan. Ingatkan ibu untuk rutin minum obat hipertensi yang telah dianjurkan.

Saran

Studi kasus ini, diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi penulis
Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi acuan bagi penulis.
2. Bagi Klien
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan pada Ny. S mengenai hipertensi dan diharapkan klien mampu mengaplikasikan pengetahuan tentang hipertensi.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan yang bermanfaat, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.
4. Bagi Puskesmas Kayon kota Palangka Raya
Melalui studi kasus ini, pelayanan Kesehatan kedepannya mampu memberikan Pendidikan Kesehatan tentang hipertensi pada pasien selanjutnya Khususnya hipertensi pada lansia.
5. Bagi Penulis Selanjutnya
Penulis selanjutnya dapat melakukan studi kasus yang lebih mendalam dengan waktu yang lebih lama dan melakukan implementasi kebidanan sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung yang terlibat dalam penelitian ini dan peneliti tidak lupa ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing ibu Fitriani Ningsih dan Sefentina Agustina yang telah membimbing peneliti hingga penelitian ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainingrum and Naryati. (2022) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Hipertensi Di RW 018 Perumnas 3 Bekasi Timur."
- Anggreni, D. (2022) *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto.
- Anita Silvianah, Indrawati. (2024) "Hubungan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Di Posyandu Lansia". *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto*.
- Ayu, M. S. (2021). Analisis Klasifikasi Hipertensi dan Gangguan Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 6(2), 131–136.
- Dwi Poetra, R. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka Bab II Tijaun Pustaka 2.1. 1–64. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24 [https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/3428/3/BAB II.pdf](https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/3428/3/BAB%20II.pdf)
- FRAMESTI, G. (2023). Asuhan Keperawatan pada Lansia Dengan Diabetl melitus Tipe II Di panti sosial Tresa Werda Nirwana Puri Samarinda. *Poltekes Kotim*, VIII(I), 1–19. [https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/2236/1/GITA FRAMESTI.pdf](https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/2236/1/GITA%20FRAMESTI.pdf).
- Gaspar, N. A., Waworundeng Welly, & Kumayas Neni. (2023). Efektivitas Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi Bitung Digital City (DC) Di Kecamatan Madidir Kota Bitung. *Jurnal Governance*, 3(1), 1–9.
- Kemendes. (2019). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. *SehatNegeriku*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190517/5130282/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat>.
- Moningka, B. L. M., Rampengan, S. H., & Jim, E. L. (2021). Diagnosis dan Tatalaksana Terkini Penyakit Jantung Hipertensi. *E-CliniC*, 9(1).



- Nurul Fatimah, Etin Rohmatin, H. K. (2022). Pengabdian kepada Masyarakat Ringan Di Keamatan Cimerak Kabupaten Pangandara Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 13–19.
- Pitriani, R., Yanti, S. J., & Afni, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(1), 74–77.
- Samsiah, D. (2024). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada lansia. *Direktorat Bina Ketahanan Keluarga Lansia Dan Rentan*. <https://golantang.bkkbn.go.id/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-pada-lansia>.
- Setiobudi, E. (2021). Metode Job Order Sebagai Strategi Memenangkan Persaingan. *Parameter*, 6(1), 50–64. <https://doi.org/10.37751/parameter.v6i1.161>.